

PENCIPTAAN SENI LUKIS MULTI TAMPAK

Dyan Condro

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : condropop@yahoo.co.id

Dr. Djuli Djatiprambudi, M.Sn.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : djulip@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan seni rupa kontemporer dengan berbagai keunikan bentuk, media dan teknik, berpengaruh dalam berkreasi, dengan beberapa riset hingga menampilkan seni lukis multi tampak. Peneliti mengangkat tema pop art yang menampilkan beberapa tokoh populer, dengan dikemas kedalam seni lukis multi tampak yang merupakan perkembangan seni rupa kontemporer. Karya multi tampak ini menceritakan bagaimana biografi singkat tokoh populer dunia dengan beberapa problem dalam kehidupannya. Dengan ditampilkan pada kanvas berputar 120° berbentuk prisma segitiga. Penciptaan seni lukis multi tampak ditampilkan pada kanvas berputar yang terdiri dari tiga gambar dengan lukisan yang berbeda-beda sehingga membentuk suatu cerita. Dan ditampilkan layaknya seperti karya dua dimensi, sebagai interior pada dinding, serta penonton dapat berinteraksi.

Abstract

The development of contemporary art along with the uniqueness in form, media and technique, has an effect in creating something, by doing some researches to the display of multi surface painting in result. The author bring on the pop art theme that presents some popular figures. By packing it into the multi surface painting which is of contemporary art development. This multi surface work tells us how the brief biography of the popular figures in the world along with the problems in their life. By displaying it on the 120° -rotating canvas in the form of triangular prism. The creation of this multi-visual painting that displayed on the rotating canvas that consists of three pictures with different painting so that created a whole story, and similarly displayed as 2D work, as an interior on the wall, in which the onlooker can interact on it.

PENDAHULUAN

Proses berkesenian peneliti dimulai sejak dibangku taman kanak-kanak hingga saat ini menempuh jalur pendidikan setara satu pendidikan seni rupa di Universitas Negeri Surabaya, ketertarikan peneliti akan mengolah beberapa teknik dan media lukis sudah berlangsung sejak awal tahun 2009. Ketertarikan terhadap seni lukis diwujudkan dengan beberapa karya lukis dengan media yang ber macam-macam.

Peneliti menempuh pendidikan di Unesa dan memilih jalur kekarya sebagai penciptaan skripsi, memang dasar dari awal peneliti sangat tertarik dalam dunia seni rupa terutama seni lukis. Mulai dari beberapa prestasi dalam dunia seni, baik dalam lomba seni lukis, mural, desain. Dan beberapa kali mengerjakan proyek mural museum trick art di beberapa kota, hal ini yang membuat penulis memilih mengambil penciptaan dalam pengerjaan skripsi.

Latar belakang peneliti dalam berkesenian dan ketertarikannya terhadap seni lukis, penciptaan ini juga dilatar belakang dengan beberapa seni rupa kontemporer di Indonesia saat ini mulai berkembang, ditandai banyak seniman-seniman muda yang bermunculan dalam seni rupa kontemporer Indonesia. Dengan berbagai macam eksplorasi media hingga bentuk presentasi karya, dapat terlihat pada pergelaran pameran Artjog, seni rupa nusantara di galnas, biennale jatim, dan beberapa kompetisi seni rupa bergengsi seperti paniting of the year UOB, Bandung Contemporeri Art Award, Indonesia Art Award dan beberapa kompetisi bergengsi lainnya yang banyak melibatkan seniman-seniman muda. Dan semua karya yang ditampilkan memang tergolong karya seni kontemporer.

Ide Dasar

Tuntutan dalam dunia seni untuk menciptakan hal baru dalam berkreasi dan mengolah karya seni rupa, dalam hal ini peneliti memanfaatkan perkembangan ini dengan sedikit bermain-main untuk membuat karya seni lukis yang dapat berubah wujud menjadi beberapa lukisan dalam satu bingkai, ide ini yang akhirnya mendasari semua karya-karya peneliti ini sehingga tersebutlah istilah karya seni lukis “multi tampak”.

Proses penciptaan karya ini peneliti memiliki gagasan dalam penciptaan, karya ini menggunakan media lukis kanvas dan kayu dengan teknik penyajian multi tampak, juga disebut sebagai lukisan yang memiliki lebih dari satu tampilan dan lukisan ini yang terdiri dari prisma segitiga ditempatkan di dalam bingkai. Prisma memutar 120^o, masing-masing menampilkan pesan atau informasi baru. Seperti tersirat, tiga gambar individu, atau pesan, dapat disebut multi tampak. Seni lukis multi tampak ini sebenarnya lebih sering kita lihat pada pengaplikasian *billboard*. Dengan kategori sebagai iklan yang menampilkan tiga pesan / gambar kita jumpai disepanjang jalan pada tahun 2000an.

KAJIAN PUSTAKA

Proses penciptaan seni lukis multi tampak peneliti menjelaskan bagaimana seni lukis yang dapat disajikan dalam beberapa gambar. Sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis ini penulis memiliki kemiripan dengan Galam Zhulkifli yang memiliki konsep melukis “saya hanya melukis wajah manusia. Karena di wajah saya menemukan keberbedaan” penjelasan galam dalam Gelaran Almanac Seni Rupa Jogja 1999-2009, dan dalam seri ilusi karya Galam memberikan penjelasan bagaimana mata melihat benda dengan prespektif yang menggunakan piranti cahaya sebagai pusat pembeda antara lukisan dan gambar yang bekerja dalam satu kanvas ketika cahaya tidak ada, maka kanvas itu menjadi lukisan yang dihamparkan warna. Tetapi ketika cahaya muncul yang terhampar adalah gambar. Cahaya dengan demikian adalah transendensi paling tinggi dari ilusi (Dahlan, 2009:546).

Hal tersebut yang membuat galam menggunakan teknik glow in the dark dalam menciptakan karyanya. Penulis dalam menciptakan karya lukisnya memiliki kesamaan dengan karya galam yang sama-sama menampilkan wajah sebagai objek lukisnya dan juga sama-sama memiliki beberapa pesan gambar yang ditampilkan dalam satu bingkai, hanya media dan teknik yang berbeda dalam proses penyajiannya.

Dengan menampilkan karya multi tampak yang dapat berputar dan pada setiap putaran memiliki makna kehidupan manusia akan terus berputar dan dan selalu ada akhri dari sebuah putaran.

METODE PENCIPTAAN

Banyaknya seni lukis dengan berbagai teknik dan visualisasi yang sangat beragam, peneliti yang selalu konsisten dalam proses berkesenian sejak tahun 2011 memulai mengeksplorasi media seni lukis, dengan memberi sentuhan tiga dimensi pada media lukisnya

hingga berkembang seperti saat ini menjadi seni lukis multi tampak.

Tahap Proses Kreatif

Tahapan proses kreatif peneliti memiliki beberapa tahapan dalam proses berkarya diantaranya penentuan ide, penentuan tema, penentuan gaya, penentuan media, penentuan teknik, dan proses kerja kreatif

a. Ide Penciptaan

Berdasarkan proses penciptaan karya peneliti memperoleh sumber ide dari kegiatan sehari-hari dan lingkungan. Ide berawal dari suatu kehidupan yang selalu mengalami perputaran yang ada awal ada akhir, berjalan terus seperti itu dan berulang-ulang, ide seketika muncul karena melihat sebuah *billboard* yang persekian detik dapat berubah dan berputas seperti roda kehidupan yang menampilkan lebih dari satu pesan gambar.

Setelah melihat hal itu peneliti mulai mencari tahu bagaimana proses dari perubahan tersebut karena penulis ingin mengaplikasikan kedalam seni lukis, dan berujung pada pengaplikasian media billboard kedalam seni lukis multi tampak, yaitu media yang memiliki lebih dari satu pesan dalam satu bingkai.

b. Penentuan Tema

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:756) mengartikan tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercajapkan dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya).

Tema yang diambil dalam penulisan ini adalah ikon dunia dengan kontroversi hidupnya, tema ini dianggap menarik karena ke tiga ikon dunia mempunyai banyak kontroversi dalam kehidupannya sehingga biografi ketiganya sangat menarik untuk disimak. Sehingga penulis melukis wajah masing-masing ikon dunia ini kedalam kanvas. Selain menampilkan wajah lukisan ini juga menyertakan symbol sebagai semiotika untuk menjelaskan biografi ikon dunia ini, diantaranya menggunakan gambar tengkorak sebagai symbol kematian. Semiotika (kadang juga disebut semiologi) adalah disiplin ilmu yang mempelajari tanda (sign) (Alex Sobur, 2009:69). Sumber lain mengatakan semiotika adalah ilmu tentang tanda dan kode-kodenya serta penggunaannya dalam masyarakat (Piliang, 2011:26).

c. Penentuan Gaya

Pop art atau *Popular art* adalah sebuah perkembangan seni yang dipengaruhi oleh gejala-gejala budaya populer yang terjadi dimasyarakat. (Dahlan, 2009:22) Sedangkan dalam buku untuk apa itu seni *pop art* adalah gerakan seni yang bertumbuh pada pertengahan tahun 1950 di Inggris dan akhir 1950 di Amerika, sebuah gerakan kebudayaan yang mencoba mencari format baru diluar format kebudayaan yang baku dan mapan. Pop art menawarkan imaji-imaji yang melekat dalam kehidupan sehari-hari yang tampak jelas dipermukaan, terutama lingkungan urban dan dunia populer yang banal, semisal komik, porter selebritis, politikus, hingga persoalan gaya hidup modern. (Sugiarto, 2013:68) Dalam penciptaan karya lukis ini penulis juga menganut gaya pop art karena sesuai dengan penjelasan bahwa pop art memandang budaya komersil sebagai materi mentah, sebuah sumber ide yang tak pernah habis atas hal-hal yang bersifat

subjek piktoral. Para seniman yang menganut gaya pop art biasanya banyak melukis ikon-ikon yang kerap muncul dalam masyarakat, seperti komik, kehidupan kota metropolis, dan iklan yang ditampilkan dalam kanvas atau seni grafis.

d. Penentuan Media

Media merupakan hal yang sangat penting untuk menuangkan kasil karya seni, media adalah alat atau sarana dalam proses komunikasi antara dua pihak, penulis dalam penciptaan ini memiliki media khusus untuk menyampaikan idenya melalui lukisan

Beberapa media yang digunakan peneliti untuk penciptaan karya ini adalah kayu, kanvas, cat, pensil, kuas.

e. Penentuan Teknik

Dalam proses penentuan teknik peneliti menggunakan dua teknik untuk menampilkan karyanya yaitu teknik drawing dan teknik air brush, kedua teknik ini masing-masing memiliki peranan penting dalam penyajiannya selain dari segi visual segi bentuk juga dipertimbangkan dalam proses penciptaannya.

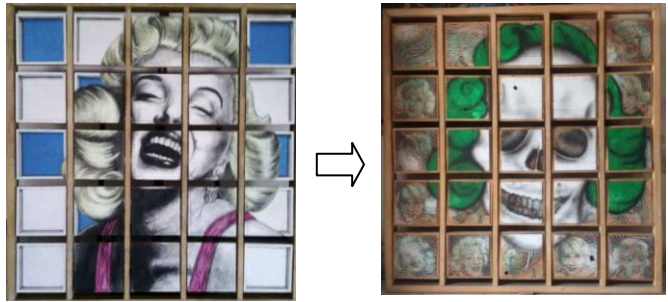
f. Penciptaan

Proses penciptaan karya peneliti memulai dengan beberapa contoh hasil riset pembuatan kontruksi media lalu merealisasikan kedalam bentuk media yang sebenarnya, dilanjut sketsa karya sesuai tema yang ada dan proses pewarnaan dan finising

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah media lukis selesai mulailah pada proses melukis diatas media multi tampak, dengan pemilihan tema panyampaian alur cerita hingga dapat tersusun urut pada media multi tampak. Dalam proses melukis penulis menampilkan potret wajah legendaries dunia yang memiliki biografi unik dan bercerita, penulis memilih wajah Merilyn Monroe, Jhon Lennon, dan Michael Jackson. Wajah ketiga legendaris ini ditampilkan pada media multi tampak yang berbeda hingga membentuk cerita kehidupannya masing-masih.

Proses penciptaan ini peneliti menggunakan 2 teknik dalam melukis yaitu perpaduan teknik melukis dengan *air brush* dan dengan teknik arsir atau *drawing*. Dengan beberapa seniman sebagai sumber inspirasi seminal mulai melukis dengan gaya lukis pop art (popular art) terutama Galam Zhulkifli adalah salah satu seniman yang melatar belakang karya penulis.



Gambar 5.3

Dyan Condro, secret #1, : akrilik, pensil, diatas kanvas berputar, Ukuran : 134cm x 140cm Tahun : 2014 (dok. Peneliti)

Dalam penciptaan karya secret #1 peneliti menyampaikan bagaimana cerita singkat biografi Merilyn Monroe ketika pada frase naik daun hingga meninggal dengan beberapa kontroversinya dengan proses pengemasan ke bentuk lukisan yang berputar dan berisi dua lukisan dalam satu bingkai. Gambar pertama menjelaskan pose terpopuler dalam hidupnya, gambar ke dua menjelaskan kematiannya dengan beberapa background wajah Monroe yang sensual.



Gambar 5.4

Dyan Condro, secret #2, 133x128 cm akrilik, pensil diatas kanvas 2014 (dok. Peneliti)

penciptaan seni lukis multi tampak yang berjudul secret #2 menceritakan biografi singkat John Lennon dengan tampilan tiga lukisan dalam satu bingkai. Di dalam lukisan satu menggambarkan Jhon saat terkenal dengan beberapa albumnya dan terutama album imagine, dan lukisan tahap ke dua menggambarkan bagaimana Jhon dipertemukan

dengan David Chapman yang menembak mati Jhon. Dimana saat itu louncing album doble fantasi. dan lukisan terakhir menggambarkan tengkorak kepala dengan beberapa pistol yang menjelaskan kematian Jhon Lennon tertembus oleh peluru panas.



Gambar 5.5
Dyan Condro, secret #3, akrilik, pensil diatas
kanvas
85x128 cm tahun : 2014 (dok. Peneliti)

Secret #3 ini sama seperti cerita dalam karya sebelumnya dengan menampilkan tiga gambar dalam satu bingkai. Dan gambar pertama menampilkan sosok wajah Michael Jackson saat terkenal, dan gambar ke dua menampilkan perubahan wajah Jackson dari sebelum sampai selesai operasi plastik. Dan yang terakhir menampilkan banyak tengkorak yang menceritakan ketika mati Jackson sudah tidak jelas bentuk tengkoraknya karena efek dari beberapa operasi yang dijalaniannya.

Ke tiga karya multi tampak ini diciptakan sebagai bentuk penulis dalam perkembangan baru karya seni rupa kontemporer di Indonesia terutama dikawasan jurusan pendidikan seni rupa universitas negeri surabaya. Dan digunakan sebagai karya skripsi penulis.

Kesimpulan

Penciptaan Seni Lukis Multi Tampak adalah bagaimana bentuk perwujudan seni lukis kontemporen dengan beberpa pengaplikasian seni lukis kedalam bidang muti tampak yang dapat berubah ubah.

Berawal dari proses melukis yang hanya berpacu pada objek dua dimensi seni lukis multi tampak sebagai salah satu penggerak perubahan seni lukis bisa berubah menjadi seni tiga dimensi yang bisa dinikmati dari beberapa sisi, dengan pengaplikasian media multi tampak.

Ide berawal ketika peneliti mengalami ketertarikan terhadap media-media lukis yang aneh, hingga pada saatnya melihat *bilboar trivision* yang saat ini sudah mulai ditinggalkan karena munculnya *bilboar LED*. *Bilboar trivision* ini banyak dikenal pada sekitar tahun 2000, banyak iklan-iklan yang menggunakan jasa *bilboar trivision* untuk mempromosikan prodak-prodak mereka dengan alasan dengan bantuan *bilboar trivision* prodak mereka mudah dipahami karena menampilkan tiga pesan pada satu bingkai yang dapat berubah sesuai alur yang akan disampaikan pada prodak itu.

Bilboar trivisin ini menggunakan sistem menampilkan tiga pesan pada satu bingkai, dengan sistem katrol untuk memutar objek hingga berputar per sekian detik. memiliki lebih dari satu tampilan yang terdiri dari prisma segitiga ditempatkan di dalam bingkai. Prisma memutar 120° , masing-masing menampilkan pesan atau informasi baru. Seperti tersirat, tiga gambar individu, atau pesan. Sitem yang ada pada *bilboar trivision* ini melatar belakangi terciptanya seni lukis multi tampak.

Proses perpaduan karya lukis multi tampak ini dimulai dengan proses penyederhanaan sitem *bilboar* dengan membuat prototip mini sistem sederhana dari multi tampak. Dilain pihak ada sedikit hal yang membuat dirinya belum bias mencapai kesempurnaan pada karyanya, ada hal yang belum bisa membuat penulis puas atas pencapaiannya saat ini sebab masih banyak hal dalam memang eksplor media dan teknik yang dirasa masih belum maksimal, mulai dari penggarapan media yang seharusnya sudah meninggalkan unsur tradisi yaitu sudah tidak menggunakan bahan dari kayu lagi, karena harus mempertimbangkan ketahanan dan kekuatan saat karya dapat berinteraksi dengan penonton.

Selain media yang membuat peneliti kurang puas pada pengerjaan lukis pun juga masih ada hal yang harus dikoreksi secara visual dan ide peneliti masih ingin mengkaitkan dengan proses yang terjadi pada media multi tampak, sehingga antara media dan visual memiliki kntribusi yang seirama.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Barry, M.J.D. 1999. *Kamus Ilmiah Kontemporer*. Bandung:Pustaka Setya.
- Atmaja, Prof. Dr. Mochtar Kusuma DKK. *Perjalanan Seni Rupa Indonesia Dari Zaman Prasejarah Hingga masa kini*. Seni Budaya: Bandung.
- Dahlan, M. M. 2009. *Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009*. Gelaran Budaya: Yogyakarta.
- Djatiparambudi, Djuli. 2007. *Menggugat seni murni*. lembaga penerbit fakultas bahasa dan seni Unesa: Surabaya.
- Djelantik, A.A.M. 1999, *Estetika sebuah pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia: Bandung.
- Gie, The Liang. 1996, *Filsafat Seni*. PUBIB:Yogyakarta.
- Supangkat, Jim. Dkk. 2000, *Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer, "OUTLET"*, Cemeti foundation: Yogyakarta.
- Maharani, S. 2009. *Biografi Singkat 1926-1962 Marilyn Monroe*. Yogyakarta: A+plus book.
- Marquez, A. 2009. *Jhon Lennon Biografi Singkat 1940-1980*. Yogyakarta:A+plus book.
- Piliang, Amir Yasraf. 2011. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung:Matahari.
- Sky, Rick. 2010, *Michael Jackson The Bad Year*. Harper Collins Publisher: London.
- Sobur, Alex, Drs., M.Si.. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni*. Bandung: MATAHARI.
- Susanto, M. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta:Dicti Art Lab dan djagad Art House.
- Susanto, M. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa Wajah dan Tata Pameran Seni Rupa*. Yogyakarta:Galang Press(anggota IKAPI).
- Tim Skripsi Jurusan Seni Rupa. 2003. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya:Unesa University Press.
- Zulkifli, G. 2004. *Taman Seni: Dari Dunia Imajiner lalu Lompatan Kata Rupa*. Yogyakarta: Malibas.